

## NILAI PENDIDIKAN HINDU DALAM RITUAL NYIWAH DI KECAMATAN LAHEY BARAT KABUPATEN BARITO UTARA

Monica Suparni<sup>1</sup>, I Nyoman Sidi Astawa<sup>2</sup>, Ervantia Restulita L Sigai<sup>3</sup>  
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangkaraya<sup>1 2 3</sup>  
Suparnimonica6@gmail.com<sup>1</sup>, nyomansidiastawa@iahntp.ac.id<sup>2</sup>,  
ervantiarestulita@iahntp.ac.id<sup>3</sup>

### Riwayat Jurnal

Artikel diterima: 2 Juli 2024

Artikel direvisi: 3 September 2024

Artikel disetujui: 25 Oktober 2024

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Hindu yang terkandung dalam ritual Nyiwah pada Umat Hindu di Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara. Penggalan nilai-nilai pendidikan Agama Hindu dalam sebuah ritual dianggap sangat perlu untuk mendukung program pembentukan Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan intelektual belandaskan nilai-nilai Agama. Pendidikan ini berfokus pada Nilai-nilai pendidikan Agama Hindu dalam ritual Nyiwah di Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Muara Teweh dengan rumusan masalah : 1) Bentuk Pelaksanaan Ritual Nyiwah di Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara, 2) Nilai-nilai pendidikan Hindu dalam ritual Nyiwah di Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara, 3) Implikasi Nilai-nilai pendidikan Hindu dalam ritual Nyiwah di Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara. Adapun teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan ini adalah Teori Interaksi Simbolik, Teori Struktural, dan Teori Pendidikan Humanistik. Hasil dalam penelitian ini meliputi: 1) Pelaksanaan Ritual Nyiwah Terbagi Menjadi 3 Bagian Yakni Tahapan Persiapan, Tahapan Pelaksanaan (Ngonteng atau Bokas), dan Tahapan Betampas Awi Jari, 2) ada tiga nilai pendidikan Agama Hindu yang diungkap dalam ritual Nyiwah yakni, Nilai Pendidikan Tattwa, Nilai Pendidikan Etika (Susila) dan Nilai Pendidikan Estetika, 3) Implikasi nilai pendidikan Agama dalam Ritual Nyiwah yang dilaksanakan di daerah Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara yakni terdapatnya impact sebab akibat terhadap perilaku humanistik yang taat pada aturan, nilai kebenaran dan nilai keindahan pada lingkungan masyarakat Umat Hindu Kaharingan.

Kata Kunci : *Nilai-nilai Pendidikan, Pendidikan Agama Hindu, Nyiwah*

### Abstract

*This research examines the Hindu Religious Education Values contained in the Nyiwah ritual of Hindus in West Lahei District, North Barito Regency. Exploring the values of Hinduism education in a ritual is considered very necessary to support the program of forming human resources who have intellectual abilities based on religious values. This education focuses on the values of Hinduism education in the Nyiwah ritual in West Lahei District Muara Teweh Regency with the formulation of the problem: 1) Forms of Nyiwah Ritual Implementation in West Lahei District of North Barito Regency, 2) Hindu educational values in Nyiwah ritual in West Lahei District of North Barito Regency, 3) Implications of Hindu educational values in*

*Nyiwah ritual in West Lahei District of North Barito Regency. The theories used in analyzing this problem are Symbolic Interaction Theory, Structural Theory, and Humanistic Education Theory. The results in this research include: 1) The implementation of the Nyiwah ritual is divided into three parts, namely the preparation stage, the implementation stage (Ngonteng or Bokas), and the Betampas Awi Jari stage. 2) There are three values of Hindu education revealed in the Nyiwah ritual, namely, the value of Tattwa education, the value of ethical education (Susila) and the value of aesthetic education, 3) The implication of the value of religious education in the Nyiwah Ritual carried out in the West Lahei District area of North Barito Regency is that there is a causal impact on humanistic behavior that obeys the rules, the value of truth and the value of beauty in the Kaharingan Hindu community.*

Keywords: *Educational Values, Hindu Religious Education, Nyiwah*

## **PENDAHULUAN**

Keanekaragaman agama dan kepercayaan Indonesia merupakan salah satu hal yang sangat menarik dimata Dunia, bukan menjadi hal yang mustahil hal tersebut menyebabkan Indonesia menjadi salah satu pusat riset dalam konteks budaya, agama dan kepercayaan. Pelestarian keanekaragaman kepercayaan indonesia dilakukan dari berbagai macam sektor, salah satunya dalam dunia pendidikan. Terlihat dari banyaknya kurikulum berbasis agama yang dikembangkan. “Dunia Pendidikan Sedang Tidak baik-baik saja” narasi tersebut seringkali kita dengar dari berbagai elemen masyarakat, respon negatif lahir dari kenyataan sosial yang dihadapi dalam kehidupan bersosial. Kenyataan sosial lain dapat dilihat dari produk pendidikan yang tidak bisa menjamin keberlangsungan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (selanjutnya disingkat UU SISDIKNAS) tahun 2003 yang memiliki keyakinan besar dengan adanya pendidika mampu mensejahterakan dan menciptakan Sumber daya Manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter demi membentuk SDM yang baik dititik beratkan pada Pendidikan Agama. Identitas, cirikhas dan keunikan dari Agama Hindu Kaharingan menjadi daya tarik tersendiri, aktivitas kehidupan beragamanya, juga selalu berpedoman pada ajaran Tattwa, Susila dan Ritual. Kemudian salah satu yang paling menonjol dan unik adalah adanya keberagaman dalam penampilan, proses dan pelaksanaan Ritualnya.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik. Karakter Kebutuhan dunia pendidikan dalam upaya melestarikan ritual keagamaan sering tertuang dalam kurikulum rencana pendidikan Agama, secara khusus dibahas dalam pendidikan agama Hindu. Walaupun tidak semua ritual dalam keagamaan telah dituangkan dalam dunia pendidikan karena keterbatasan jangkauan, waktu dan kondisi. Dalam upaya pelestarian ritual lokal

dalam kepercayaan agama Hindu kaharingan, merupakan salah satu hal yang menarik peneliti untuk menelisik nilai-nilai pendidikan dalam salah satu ritual keagamaan yang ada di Kalimantan Tengah, dalam kesempatan ini akan lebih fokus pada salah satu ritual yang terdapat pada salah satu wilayah di propinsi Kalimantan Tengah yakni Kabupaten Barito Utara.

Salah satu ritual yang menarik perhatian adalah Ritual Nyiwah yang merupakan salah satu Ritual Besar Agama Hindu Kaharingan yang berada di bagian utara Kalimantan Tengah. Peneliti menganggap perlu dilakukan kajian yang mendalam untuk menggali nilai-nilai pendidikan dalam Ritual Nyiwah guna memperbanyak bahan kajian dalam proses pembelajaran Agama Hindu. Karena, tidak bisa dipungkiri selama ini dalam pendidikan agama Hindu berpusat pada satu ajaran tertentu, dengan keberadaan agama Hindu yang bersifat Desa, Kala, Patra, Tentunya diharapkan banyak bahan kajian pembelajar yang memang relevan dengan dimana agama Hindu Tersebut Berkembang. Fakta sosial selama ini banyak materi pembelajaran agama Hindu khususnya berdampak pada pembelajaran yang bersifat Mono Sentris, yang bertolak belakang dengan ajaran Hindu tersebut Tentunya. Tidak ada yang salah dalam fakta ini hanya saja kurangnya bahan kajian yang dilahirkan dari kepercayaan lokal masyarakat Hindu.

Fenomena lainya dilapangan adalah kurangnya kajian secara spesifik pada nilai-nilai pendidikan yang ada pada ritual-ritual Hindu Kahraingan daerah, sehingga mengakibatkan ada munculnya indikasi kepunahan, dasar ketahuktan itu merupakan salah satu alasan penting peneliti dalam upaya melestarikan ritual-ritual keagamaan. Kekawatiran tersebut sedang gencar dilakukan oleh semua elemen masyarakat, peneliti tentunya memeiliki gaya tersendiri dalam melestarikan ritual-ritual tersebut salahsatunya dengan melakukan penelitian ini. Narasi tersebutlah yang membuat peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan Riset untuk menggali nilai-nilai Pendidikan Hindu dalam Ritual Nyiwah di Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara Propinsi Kalimantan Tengah. Yang diharapkan lahirnya bahan kajian baru untuk nilai-nilai pendidikan Hindu dalam salah satu ritual kegamaan.

## **METODE**

Metode penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Ritual Nyiwah di Kecamatan Lahei Barat, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam

makna, proses, dan nilai yang terkandung dalam ritual tersebut, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterjemahkan dalam konteks pendidikan agama Hindu di masyarakat setempat. Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan Ritual Nyiwah, wawancara mendalam dengan tokoh agama, praktisi ritual, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara semi-struktural diharapkan dapat mengungkap berbagai dimensi pendidikan yang ada dalam ritual ini, baik dalam aspek Tattwa, Susila, maupun Ritualnya.

Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis dengan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari narasi para informan dan observasi lapangan. Analisis ini akan difokuskan pada bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Ritual Nyiwah berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan tradisi, membentuk karakter, serta mengembangkan spiritualitas masyarakat Hindu Kaharingan di daerah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Hindu yang lebih inklusif, memperkaya bahan ajar dengan nilai-nilai lokal yang relevan, serta mempromosikan pelestarian ritual-ritual agama Hindu Kaharingan yang unik dan khas.

## **PEMBAHASAN**

Pendidikan memiliki nilai penting dalam kehidupan manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Begitupula dengan pendidikan agama Hindu. Pasek (dalam Karda, 2007 : 4) Menyatakan Bahwa “ Pendidikan tinggi bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik dan atau profesional serta kemampuan kepemimpinan yang tanggap terhadap kebutuhan perkembangan IPTEK, berjiwa penuh pengabdian, memiliki tanggungjawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara. Untuk melengkapi tujuan pendidikan agama diperguruan tinggi agama di perguruan tinggi mengharap agar para lulusan disamping memeiliki kemampuan juga mempunyai iman dan taqwa yang mantap sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing.” berdasar pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus manusia penjuhi demi terciptanya anak bangsa yang memiliki kompetensi untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan mencerdaskan generasi selanjutnya.

Pendidikan merupakan suatu objek yang sangat penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, selain itu pula Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar untuk membentuk individu yang berakhlak dan budi perkerti dalam bentuk intelektualitas. Dari dahulu umat

Hindu sudah melaksanakan upacara-upacara keagamaan baik dari ritual kelahiran, kehidupan hingga ritual kematian. Ritual tersebut dilaksanakan berdasarkan keyakinan kepada Tuhan yang maha Esa yang telah menciptakan alam semesta. Begitupula dengan ritual Nyiwah, umat Hindu di kecamatan Lahei Barat memeyakini bahwa manusia yang memiliki proses kehidupan, dan kematian atas segala hendak-Nya.

Nilai-nilai Pendidikan Hindu dalam Ritual Nyiwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana sudut pandang Pendidikan agama Hindu terhadap keberadaan Ritual Nyiwah dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Nilai Pendidikan Tattwa**

Kehidupan manusia tidak terlepas dari yang namanya Pendidikan dan agama karena dalam ajaran agama banyak mengajarkan tentang nilai kebenaran atau hakekat Tuhan yang dapat dinikmati secara nyata. Pelaksanaan ritual Nyiwah merupakan salah satu wujud bakti kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan menjalankan firman-firman suci Tuhan yang tertuang dalam Kitab Suci, nilai luhur ini agar tetap perlu dipahami oleh seluruh umat Hindu Kaharingan agar tidak lupa dari sang pencipta dan pemilik kehidupan ini.

Berdasarkan hasil wawancara, Basir Jihan Menyatakan bahwa :

“Ritual Nyiwah Merupakan salah kewajiban bagi Umat Hindu Kaharingan di daerah Lahei barat sebagai ucapan rasa bakti dan hormat terhadap orang tua atau leluhur yang telah mendahului, dan ucapan terimakasih kita atas rasa kasih sayang selama kehidupan di dunia perwujudan nilai kebenaran tersebut sudah dilaksanakan sejak turun-temurun” (Wawancara, 24 Agustus 2024)

Sejalan dengan pendapat tersebut selanjutnya Dosen selaku salah satu Basir agama di Kecamatan lahei Barat mengemukakan :

“Salah satu upaya perwujudan rasa bakti dan terimakasih seorang anak terhadap orang tua yang meninggal terlebih dahulu adalah melaksanakan Ritual Nyiwah untuk mengantarkan Roh ke tempat asalnya” (Wawancara, 27 Agustus 2024)

Menyelami ajaran Jus Tuha Allah Tala, dengan berbagai nilai kebenarannya merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan ajaran Tattwa yang perlu dipertahankan dalam pelaksanaan Ritual Nyiwah, muat Hindu Kaharingan yang ada di daerah kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Timur telah melaksanakan ajaran kebenaran tersebut telah lama, dan lestari hingga saat ini. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai Pendidikan Tattwa yang terkandung dalam Ritual Nyiwah ialah Manusia memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan beserta Manifestasinya, senantiasa menghormati dan menghargai semua yang ada dialam semesta adalah Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa atau *Jus*

*Tuha Allah Tala*. Tuhan manifestasinya sebagai *Wisnu* sebagai pemelihara dalam berbagai bentuk kemahakuasaanya. Melalui manifestasinya, manusia menghormati alam yang diciptakan Tuhan yaitu dengan melaksakan Ritual Nyiwah. Rirtual Nyiwah merupakan salah satu praktek dasar keyakinan masyarakat Hindu wujud rasa bakti manusia terhadap kemahakuasaan Tuhan dalam Menciptakan Kehidupan di dunia ini.

Basir Dosen menyatakan dalam hasil wawancara “ Tradisi pelaksanaan ritual Nyiwah ini dilaksanakan secara turun temurun dari zaman dahulu kala, tidak ada satupun bagian dari pelaksanaan ritual ini berubah. Sriap bagian pelaksanaan ritual dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan benar” (Wawancara, 26 Agustus 2024). Sebagai umat beragama kita tentunya sangat meyakini kalau dengan keberadaan ritual Nyiwah yang masih eksis hingga saat ini, memberikan pertanda bahwa ritual ini benar adanya dan dilaksanakan dengan baik oleh seluruh umat Hindu yang berada di Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara.

### **Nilai Pendidikan Etika Susila**

Nilai-nilai Pendidikan Susila yang dapat di amati dalam Ritual Nyiwah di Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara dapat dilihat dari tata cara pelaksanaan ritual tersebut yang harus dipenuhi dan dipatuhi oleh masyarakat dan keluarga yang melaksanakan ritual tersebut. Dalam wawancara dengan salah satu basir yang melaksanakan ritual Nyiwah, Hawantin menyatakan :

“Ritual Nyiwah tidak bias dilaksanakan sembarangan, harus mematuhi ketentuan yang telah dilaksanakan, misalnya dalam penentuan hari pelaksanaan ada hitungan hari pelaksanaan, dan dalam persiapan perlengkapan ritual ada aturan yang harus dipatuhi” (Wawancara, 23 Agustus 2024)

Sejalan dengan pendapat tersebut, Mas (2004:3) mengemukakan bahwa :

“Nilai Pendidikan Susila adalah bentuk pengendalian diri dalam pergaulan Bersama, manusia adalah Homososius atau bisa dikatakan makhluk berteman ia tidak dapat hidup sendirian, ia selalu Bersama-sama dengan orang lain. Manusia hanya dapat hidup dengan sebaik-baiknya dan manusia hanya memiliki arti apabila ia hidup Bersama-sama manusia lainnya didalam masyarakat.

Pelaksanaan ritual Nyiwah tidak berjalan semestinya kalau tanpa hubungan yang baik antar sesama umat Hindu yang ada di kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara. Hubungan antar berbagai individu dalam sebuah masyarakat tentunyaapula akan tidak baik apabila tanpa adanya aturan yang baik mengaturnya.

Etika disini adalah bagaimana aturan yang mengatur dalam pelaksanaan ritual Nyiwah sehingga itu dapat diadopsi dalam perkembangan dunia pendidikan. Dalam beberapa pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa pentingnya mematuhi segala aturan dalam menjalankan ritual dalam setiap keyakinan, tidak luput pula dalam pelaksanaan Ritual Nyiwah yang dilaksanakan oleh masyarakat Hindu Kaharingan yang berada di daerah Kecamatan lahei Barat Kabupaten Barito Utara Propinsi Kalimantan Tengah. Dalam tahapan persiapan ada aturan yang harus dilaksanakan misalnya menentukan hari pelaksanaan dan menentukan siapa-saja yang bisa melakukan persiapan sarana dan prasarana ritual. Meskipun penelitian ini difokuskan terhadap ritual Nyiwah yang sederhana, akan tetapi tidak meninggalkan ataupun mengurangi rasa patuh terhadap aturan-aturan yang telah lama berlaku dalam pelaksanaan ritual Nyiwah.

Oleh karena itu, setiap perbuatan baik dan tidak baik yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, berarti juga berbuat baik atau tidak baik kepada dirinya sendiri. Maka dari itu timbul suatu ajaran yang disebut Tat Twam Asi. Tat Twam Asi berarti itu adalah engkau (Tuan), semua makhluk itu adalah Engkau, Engkaulah awal mula roh (Jiwatman) dan Sat (Prakerti) semua makhluk. Hamba ini adalah makhluk yang berasal dari-Mu, oleh karena itu Jiwayatmanku dan Prakertiku tunggal dengan Jiwayatman dan Prakerti semua makhluk. Oleh karena itu aku adalah Engkau, aku adalah Brahman "Aham Brahma Asmi". Demikianlah tercantum di dalam kitab Brhadaranyaka Upanisad. Ajaran susila merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan kita sebagai manusia agar terwujud hubungan yang harmonis antara satu dengan yang lainnya.

### **Nilai Pendidikan Estetika**

Menurut Pratiwi dalam buku Kewarganegaraan (2021:34), nilai estetika adalah nilai yang berkaitan dengan keindahan atau segala sesuatu yang dipandang indah. Jenis nilai ini sering juga disebut nilai keindahan atau nilai estetis. Nilai estetis dan estetika adalah hal yang sama. Secara umum, pengertian nilai estetis adalah sebuah penilaian yang akan diberikan untuk sebuah karya seni. Akan tetapi, tidak berhubungan dengan keindahan saja, penilaian juga mencakup banyak aspek. Menurut Agustinus, nilai estetis adalah sebuah hal yang berupa keindahan dengan kesatuan objek dan unsur seni lain. Sedangkan, Hutcheson juga menyampaikan jika nilai estetika adalah keindahan yang sifatnya tunggal dan murni.(2020:14). Selain itu, keindahan yang berhubungan dengan nilai estetis ini dapat menarik perhatian manusia terhadap sesuatu yang ditampilkan. Tak heran jika nilai estetis diperlukan dalam beberapa hal, tidak hanya karya seni saja, seperti pada desain suatu benda.

Setelah mengetahui pengertian nilai estetis, penting untuk mengetahui sifat yang dimiliki dalam menunjang sebuah keindahan. Untuk itu, simak penjelasannya berikut ini.

### **Formil**

Pertama adalah sifat formil yang umumnya menunjukkan suatu keindahan akan berhubungan dengan bentuk dan warna suatu karya seni. Sebab, estetika akan dapat dinilai dan dilihat hasilnya dengan menunjukkan ketinggian, lebar, ukuran dan warna. Sifat formil ini akan memiliki makna sebagai pengungkapan rasa keindahan. Umumnya berupa emosi yang dikeluarkan melalui bentuk dan tanpa memperhatikan unsur lainnya.

Dalam ritual Nyiwah yang dilaksanakan oleh umat Hindu Kaharingan yang berada di daerah Kecamatan Lahey Barat Kabupaten Barito Utara, nilai estetika dapat dilihat dari bentuk-bentuk sesajen yang dipersiapkan, seperti beras warna merah, kuning. Selain memiliki nilai mistik, juga menampilkan nilai keindahan, begitupula pada anyaman Ancak yang memiliki model tertentu sehingga memiliki nilai keindahan tersendiri.



Gambar: Ancak Dalam Ritual Nyiwah, Tampung Tawar, dan Boyas Tawur Mea Lemit dalam Ritual Nyiwah

Secara formil tentu dapat dibuktikan bahwa pada setiap sarana dan prasarana pelaksanaan ritual nyiwah mengandung nilai estetika atau keindahan yang tinggi, mempertimbangkan aturan yang berlaku dalam pelaksanaan ritual Nyiwah pada Umat Hindu Kaharingan yang berada di Kecamatan Lahey Barat Kabupaten Muara Teweh Propinsi Kalimantan Tengah.

### **Ekspresionis**

Sifat ekspresionis pada nilai estetis mengartikan bahwa sebuah keindahan tidak hanya dinilai melalui kemegahannya. Namun, juga dirasakan dari tujuan dan ekspresinya. Sehingga, ekspresi yang dihasilkan dari sebuah keindahan akan bermakna jauh lebih sempurna.

Ritual Nyiwah yang diteliti pada penelitian ini bukan termasuk ritual yang besar sebagaimana dijelaskan sebelumnya pada pembahasan di atas, ritual sederhana Nyiwah biasanya tidak terlalu megah namun nilai keindahannya tidak menjadi indikator keberhasilan pencapaian tujuan pelaksanaan ritual tersebut. Berdasarkan pendapat dari salah satu Basir Balian di Kecamatan Lahei Barat, Bapak Mondak mengemukakan :

“Niwah pada versi sederhana tidak sama sekali mengurangi makna dari tujuan akhir ritual tersebut yakni mengantarkan roh. Pelaksanaan berbeda hanya karena kemampuan finansial keluarga pelaksana ritual, begitupula pada sesajen yang dipersiapkan tidak ada perbedaan yang mencolok”(Wawancara, 24 Agustus 2024)

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ritual Nyiwah dalam versi sederhana sedikit mengabaikan kesan kemegahan, namun sama sekali tidak mengurangi tujuan pelaksanaan ritual Nyiwah tersebut.

### **Psikologis**

Terakhir terdapat sifat psikologi yang menggambarkan sebuah keindahan akan terbentuk dalam banyak hal yaitu secara mistik, intelektual, dan emosional. Pasalnya keindahan dapat diwujudkan melalui emosi yang dikeluarkan melalui prosedur pembuatan karya seni.

Nilai estetika dalam ritual Nyiwah tentu memiliki sudut pandang yang beragam salah satunya nilai mistik dan emosional.

Keindahan tidak hanya bisa digambarkan dengan sesuatu yang megah dan sedap dipandang mata, namun nilai mistik merupakan salah satu keindahan yang unik, tentunya hanya dapat ditemukan pada ritual tertentu misalnya pada ritual Nyiwah yang dilaksanakan oleh Umat Hindu Kaharingan yang beraada di daerah Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara.

Menurut Iyan :

“walaupun Nyiwah merupakan salah satu ritual kematian, namun secara keindahan dapat pula dilihat dari perlengkapan/kelengkapan ritual tersebut” (Wawancara, 27 Agustus 2024”)

Padangan tentang ritual kematian melalui sudut pandang estetika merupakan salah satu hal yang sulit, namun berbanding terbalik dengan pernyataan Iyan. Beliau selaku seorang rohaniawan tentunya mempunyai sudut pandang yang baik tentang ritual niwah. Keindahan sarana prasarana, dan pelaksanaan ritual Nyiwah merupakan salah satu sudut pandang yang perlu pula diperhatikan.

### **SIMPULAN**

Bedasarkan hasil penelitian dan analisis data yang disajikan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagai Umat Hindu Kaharingan yang meyakini ajaran yang diperintahkan Ranying Hattala Langit atau Jus Tuha Allah Tala dalam kitab suci Panaturan Pelaksanaan ritual Nyiwah merupakan Kewajiban yang harus dilaksanakan khususnya bagi umat Hindu yang ada di Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara.
2. Pelaksanaan ritual Nyiwah dilakukan melalui beberapa tahapan yakni tahapan persiapan yang meliputi pelaksanaan Boa Jampa (Musywarah) dalam menentukan waktu pelaksanaan ritual, menentukan tempat pelaksanaan ritual, menentukan Pemeilain, Penuing, Pengading. Selanjutnya menentukan waktu pembuatan sarana dan prasarana, menentukan siapa yang bertugas untuk menyiapkan sarana dan prasarana dan diakhiri dengan menentukan hewan korban dalam upacara. Masuk pada tahapan pelaksanaan ritual yakni Ngonteng atau sering pula disebut Bokas. Dan pelaksanaan tahap puncak yakni Betatampas Awing Jari yang dilaksanakan 7 hari kemudian semenjak pelaksanaan kegiatan ngonteng.
3. Nilai Pendidikan Agama Hindu yang terdapat dalam Ritual Nyiwah di Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara Yakni Nilai Pendidikan Tattwa, Nilai Pendidikan Etika (susila), dan Nilai Pendidikan Estetika
4. Implikasi Pendidikan Agama Hindu dalam Ritual Nyiwah di Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara sangat berdampak baik, pelaksanaan ritual Nyiwah yang hingga saat ini tetap eksis merupakan wujud pelaksanaan penerapan nilai pendidikan yang masih eksis pula meski era telah berubah dan perkembangan teknologi semakin maju.

## Daftar Pustaka

- Azwar, MASaifuddin. 2007 *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset.  
Danandjana. 2012 *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu  
Daryanto, SS.1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Apolo.  
Eka, Nali. 2011. *Diktat Acara Agama Hindu Kaharingan I*. STAHN-TP Palangka Raya.  
Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Haryono, Endi dkk. 2005 Menulis Skripsi, Panduan untuk Mahasiswa Hubungan Internasional. Yogyakarta : Pustaka Belajar.  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Kaharingan/diakses/9/10/2023/pkl-08.57wib>  
<https://123dok.com/document/q7xdjony-pembelajaran-humanistik-pendidikan-agama-hindu-html/diakses/9/10/2023/pkl/10.00-wib>  
[https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/7.6\\_Interaksi-Symbolik.pdf/diakses/10/10/2023/pkl.09.00wib](https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/7.6_Interaksi-Symbolik.pdf/diakses/10/10/2023/pkl.09.00wib)  
<https://123dok.com/document/q7xdjony-pembelajaran-humanistik-pendidikan-agama-hindu-html/diakses/10/10/2023/pkl/10.00-wib>
- Iqbal, H. 2002. Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta : Gihalva Indonesia.
- Nasution, M.A. 2008. Metode Research. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ngurah, I Gusti Rai. Dkk. 2006 Buku Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi. Surabaya : Paramita
- Oka, I Dewa Gde Rai. 2009. Kebenaran yang abadi, Pengenalan Dasar Ajaran Agama Hindu. Denpasar : Widiya dharma.
- Parisada Hindu Dharma. 2003. Ritual Tentang Ajaran-ajaran Agama Hindu. Jakarta:CV.Felita Nurstama Lestari.
- Riwut, Nila. 2003. Maneser Panatau Tatu Hiang. Yogyakarta : Pustaka lima.
- Rudia, Adi Putra. 2004. Dasar-dasar Agama Hindu. Jakarta : Lestari Karya Megah.
- Rusandi, Serlis. 2008. "Hand Out Materi Mata Kuliah Metodologi PenelitianI". Palangka Raya : STAHN TP Palangka Raya.
- Rusandi, Serlis. 2008 Bahan Ajar Metodologi Penelitian I. Palangka Raya : STAHN TP Palangka Raya.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2003. Materi Metodologi Penelitian kajian budaya dan humaniora pada umumnya. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Sarunyin, Ida Ayu Putu. 2005. Ritual-Ritual yajna. Surabaya : Paramita.
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Subagyo, P. Joko. 1997. Metodologi Penelitian dalam Praktek dan Teori. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Subagiasta, I Ketut. 2006. Teologi, Filsafat, Etika dan Ritual dalam susastra Hindu. Surabaya:Paramita.
- Sudharta, Tjok Rai. 2007. Upadesa Tentang ajaran-ajaran Hindu. Surabaya : Paramita.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. Metodologi Penelitian Sosial Agama. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2009. Panaturan. Denpasar : Widya Dharma
- Tim Penyusun. 2009. Materi Pokok Tattwa. Jakarta : DIRJEN-BIMAS HINDU
- Tim Penyusun. 2007. Buku Pelajaran Agama Hindu Kaharingan Tingkat SMTP Kelas I.KANWIL DEPAG Provinsi Kalimantan Tengah
- Tim Penyusun.1998. Buku Pelajaran Agama Hindu Kaharingan Tingkat SMTP II. Paramita : Surabaya.
- Tim Penyusun. 2005. Panaturan. Palangka Raya : KANWIL DEPAK Provinsi Kalimantan Tengah